

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS XI IPB I DI SMA NEGERI I
KUBU**



ARTIKEL

Oleh :

I MADE DHITA SUPRANATHA

0914041068

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA
SISWA KELAS XI IPB I DI SMA NEGERI I KUBU**

Oleh

I Made Dhita Supranatha

I Wayan Landrawan

Ni Ketut Sari Adnyani

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Email:madedhita78@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kubu setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together*, 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di Kelas XI SMA N 1 Kubu, 3) Untuk Mengetahui Solusi untuk menghadapi Kendala-kendala yang ditemui saat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa kelas XI IPB SMA Negeri 1 Kubu. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPB 1 di SMA Negeri 1 Kubu. Data Penelitian tentang hasil belajar dikumpulkan dengan metode tes dengan alat pengumpul data adalah tes obyektif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa, Penerapan Model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah sebesar 75 setelah diadakannya penelitian ini hasil belajar Pkn siswa sebesar 77,17 berada pada kriteria cukup pada siklus I kemudian meningkat menjadi 80,87 pada kriteria ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam penelitian ini adalah (1) Pada saat mengerjakan diskusi kelompok ada beberapa siswa yang bercanda dalm mengerjakan tugas kelompok sehingga waktu untuk melaksanakan diskusi menjadi terbatas (2) Masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi terutama pada pelaksanaan penelitian siklus I, hal tersebut wajar karena seluruh siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi NHT. 3) Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat hal ini dipengaruhi oleh siswa masih belum terbiasa dengan belajar kelompok. Solusinya adalah memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas dan memberikan *Reward* bagi kelompok terbaik sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The aim of this research is : 1) To know the advance of the result of learning civic subject of student class XI Senior High School I Kubu after applied the cooperative lesson model *Numbered Head Together*, 2) To know the obstacles that faced by the teacher and students in applying *Numbered Head Together* learning model to increase the result in learning civic subject at class XI Senior High School I Kubu, 3) To know the solution to face the obstacles that is found when *Numbered Head Together* learning model has been applied. The design of this research is the action research with two cycles. The subject of this research is the student class XI IPB I Senior high school I Kubu. The data of this research is about learning result submitted by questionnaire through objective test. The analyze data showed that the student learning civic has been increased by applied *Numbered Head Together* learning model from the standard grade (KKM) according to the school standard gradation is 75 but after conducting this study the result of student`s grade become 77,17 it is enough for the first cycles than increase become 80,87 in this criteria showed that the application of *Numbered Head Together* learning model can increase the result study of the student, The obstacles that faced by the student are 1) When they have working with group there are some student is not working seriously, so they waste many times, 2) Still less Cooperation during they working in group discution, mostly in applying the first cycle, it is usual because all student is not common cooperative learning with NHT strategy, 3) Student are still shy in bringing their opinion, this is because they are not commonwith working in a group. The solution is teach the student who feel difficulties in doing the assessment and gave the reward for who the best so in can encourage them to study

Keywords : Learning model, *Numbered Head Together(NHT)*, result study

1. PENDAHULUAN

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Kita perlu menelaah kembali praktik-praktif pembelajaran di sekolah-sekolah . peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam

mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan

informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. lebih celaka lagi siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengajar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Melalui penerapan kurikulum yang tepat, maka diharapkan lahir manusia-manusia yang mempuyai jiwa dan semangat yang besar dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pendidikan moral.

Model pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar mrngajar khususnya pada mata pelajaran PKn, model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Realitas Pembelajaran PKn di lapangan sekarang cenderung dilaksanakan secara konvensional, dimana guru menyampaikan informasi dan berbicara dalam memberikan

materi pembelajaran, dan peserta didik hanya mendengarkan atau menerimanya (Muhibbin Syah, 2007 : 88).

Beberapa masalah yang ditemui pada saat melakukan observasi kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kubu khususnya di kls IPB yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana nilai rata-rata kelas XI IPB 1 sebelum melakukan penelitian yaitu 70. Nilai ini masih berada dibawah rata-rata dimana rata-rata kelas adalah 75. Dari kenyataan itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa di kls XI IPB 1 menjadi 80 dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) Penerapan model pembelajaran yang masih konvensional (lebih banyak menggunakan model ceramah). Dalam hal ini banyak guru yang masih menerapkan model ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengakibatkan banyak siswa yang merasa bosan dalam mengikuti pelajaran yang menyebabkan kemampuan berpikir siswa cenderung rendah. Masih minimnya penggunaan media dalam proses

pembelajaran. 2) Masih kurangnya buku sumber yang dimiliki oleh siswa, siswa hanya mengandalkan satu buku saja dalam kegiatan belajar mengajar. 3) Pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas masih berjalan menoton.

Dilihat dari minat siswa dalam pelajaran PKn di Kls IPB 1 masih kurang hal ini terlihat dari dalam proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, Berdasarkan studi pendahuluan, harapan ini ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kubu. Dilihat dari hasil belajar yaitu rata-rata ulangan harian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, tampak bahwa rata-rata kelas untuk mata pelajaran PKn di Kls IPB 1 Masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Hal ini dapat dilihat dari 25 orang siswa, hanya 19 orang yang mampu mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan dan observasi lebih lanjut terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI IPB menunjukan terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu juga di pengaruhi oleh ketersediaan sarana dan

prasarana misalnya kurangnya sarana-dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Melihat masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Kubu Khususnya di kls IPB peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif sehingga siswa dapat merasakan bahwa apa mereka pelajari adalah bermanfaat bagi mereka dan lingkungan, disamping itu siswa akan merasa lebih dihargai oleh guru akan kemajuan prestasi yang mereka capai.

Untuk memecahkan masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kubu di Kls IPB dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Numbered head Together* pada mata pelajaran PKn, dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara aktif, yang nantinya juga berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif model *Numbered head Together* merupakan salah satu model pembelajaran dengan setting kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimana siswa diberikan kesempatan untuk ikut aktif dalam

menelaah materi pembelajaran, meningkatkan keterampilan kelompok, serta keterampilan social dan mengecek kembali pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif model *Numbered head Together* merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dimana siswa di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan pertanyaan untuk dipecahkan di dalam kelompok tersebut, sehingga masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat temannya, sehingga dengan hal tersebut siswa terdorong atau termotivasi untuk belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari pemaparan diatas adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kubu setelah penerapan pembelajaran kooperatif model *Numbered*

Head Together. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang di hadapi guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di Kelas XI SMA N 1 Kubu. 3) Untuk Mengetahui Solusi untuk menghadapi Kendala-kendala yang ditemui saat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Pada Siswa kelas XI IPB SMA Negeri 1 Kubu

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) *penelitian* tindakan kolaborasi, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif dan (4) penelitian tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan pembedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbilah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku penelitian dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dimana guru hanya sebagai pengawas dalam proses pembelajaran serta memberikan informasi. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak didominasi dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (Sukadi,2008) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau

pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pada pelaksanaan siklus I, materi yang dikaji adalah Hubungan Internasional. Unsur rencana pelaksanaan pengajaran pada tindakan siklus I ini mengarah pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran ini adalah : *Langkah 1 penomoran (Numbering)*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda. *Langkah 2- Pengajaran pertanyaan (Questioning)* Guru mengajukan suatu pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Contoh pertanyaan yang bersifat spesifik adalah “Mengapa setiap

Negara perlu melakukan Hubungan Internasional?” sedangkan contoh pertanyaan yang bersifat umum adalah “Apa saja keuntungan yang didapatkan oleh suatu Negara dalam melaksanakan Hubungan Internasional?”. *Langkah 3- Berpikir Bersama (Head Together)* Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. *Langkah 4- Pemberian Jawaban (Answering)*. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Hasil belajar siswa pada siklus I ini aspek yang dinilai dalam hasil belajar siswa adalah 1) hasil diskusi, 2) hasil tes. Hasil belajar siswa pada siklus I ini dalam perolehan secara berkelompok yaitu, pertemuan pertama rata-rata yang diperoleh 74,4 sedangkan pada pertemuan ke dua adalah 76,2. Jadi rata-rata hasil belajar kelompok siswa pada siklus I ini adalah 75,3. Selain hasil belajar secara berkelompok, peneliti juga memberikan nilai secara individu, dimana perolehan rata-rata nilai siswa secara

individu pada siklus I yaitu 77,17 dengan katagori baik. Dalam hasil penelitian pada siklus I ini dapat diketahui bahwa siswa yang hasil belajarnya berada pada katagori kurang yaitu 6 orang siswa, sedangkan katagori siswa yang hasil belajarnya cukup yaitu 19 orang. Pada siklus I ini dapat diketahui bahwa siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* sebanyak 19 orang siswa sedangkan yang belum tuntas yaitu 6 orang siswa.

Pada siklus II materi yang dibahas yaitu tentang Kerjasama Internasional. Dimana pada siklus II ini untuk perencanaannya masih sama dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini mengacu pada hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPB I dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan siklus I yaitu dengan 1) Mengajak siswa agar mempelajari pelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya, supaya dalam penyampaian materi tidak

begitu lama guru memaparkan materi pembelajaran di depan kelas. 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya diskusi dan belajar kelompok. 3) Guru memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang mau menjawab dari pertanyaan diskusi tadi hal ini bisa memungkinkan siswa untuk berani untuk mengungkapkan pendapatnya. 4) Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran itu berlangsung.

Dimana pada siklus II ini perolehan rata-rata siswa dalam tugas kelompok mengalami peningkatan dari siklus I, dimana perolehan rata-rata pada siklus I yaitu 75,6, sedangkan pada siklus II rata-rata siswa menjadi 79,6. Sedangkan perolehan nilai siswa secara individu pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dari siklus I, dimana pada siklus I perolehan rata-rata siswa yaitu 77,17 sedangkan pada siklus II perolehan rata-rata siswa menjadi 80,87.

Dari pemaparan di atas telah terjadipeningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jadi peneliti sudah

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas XI IPB I dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dilihat dari perolehan nilai siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai criteria nilai yang diinginkan peneliti.

Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPB I dan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa : 1) Pembahasan hasil belajar siswa, Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu, peneliti sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus pertama peneliti memang sudah bisa meningkatkan hasil belajar, akan tetapi peneliti masih ingin meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus II, pada siklus II ini rata-rata kelas menjadi 80,87. Jadi upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan

model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran PKn di kelas XI IPB I sudah berhasil. 2) Hambatan yang masih dirasakan dalam pembelajaran model *Numbered Head Together* yaitu 1) Pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa masih aada yang bercanda sehingga waktu menerjakan tugas kelompok menjadi lebih banyak terbuang dan waktu untuk diskusi menjadi sangat terbatas 2) Masih kurang kompaknya siswa dalam diskusi terutama pada pelaksanaan penelitian siklus I, hal tersebut wajar karena seluruh siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi NHT. 3) Siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapat hal ini dipengaruhi oleh siswa masih belum terbiasa dengan belajar kelompok. 4) Di dalam satu kelompok hanya di dominasi oleh satu orang siswa saja sedangkan siswa yang lain hanya masih bercanda dan berbicara dengan siswa yang lain.

1. Adapun Solusi dari hambatan belajar siswa yaitu : 1) Mengajak siswa agar mempelajari pelajaran yang akan dijelaskan pada pertemuan berikutnya, supaya dalam penyampaian materi tidak

begitu lama guru memaparkan materi pembelajaran di depan kelas. 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya diskusi dan belajar kelompok. 3) Guru memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang mau menjawab dari pertanyaan diskusi tadi hal ini bisa memungkinkan siswa untuk berani untuk mengungkapkan pendapatnya. 4) Guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran itu berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bawasannya penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu, Karangasem dalam pelajaran PKn. Dengan demikian memang benar bahwa salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu adalah dengan menggunakan model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu dalam mata pelajaran PKn sudah berhasil. Adapun peningkatan yang terjadi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Penerapan Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn di Kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu. (2) Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran NHT di kelas XI IPB I SMA Negeri I Kubu dapat diminimalkan. (3) Solusi yang diterapkan dapat mengurangi hambatan belajar yang

dirasakan siswa pada mata pelajaran PKn SMA Negeri I Kubu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukadi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam misi Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.